

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBIBITAN TANAMAN CABAI DALAM POLIBEK DI DESA AEK GUNUNG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Trya Wulandari Harahap¹, Rizki Fadilah², Aisyah Hannum Tanjung³, Dina Aprilya⁴, Wildan Rizky Aulia⁵, Albadri Harib⁶, Nelva Auropa Julmevia Putri⁷, Wina Khoirunnisa⁸ Miftahul Khoiriyah Siregar⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Aufa Royhan

tryaw56@gmail.com

ABSTRAK

Desa Aek Gunung merupakan kawasan pertanian yang cukup luas, dimana umumnya masyarakat di desa ini menanam padi, kopi, dan tanaman sayur sayuran salah satu tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman cabai merah. Permintaan terhadap cabai merah terus meningkat dan harganya terus meningkat. Harga yang meningkat menimbulkan masalah bagi masyarakat apabila cabai merah sangat dibutuhkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penanaman cabai merah dalam polibek di sekitar pekarangan rumah. Tujuan dari KKN Universitas Aufa Royhan adalah untuk mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan arahan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat untuk mengaplikasikan hasil penelitian untuk meningkatkan hasil cabai dalam polibek. Metode yang diterapkan melalui pendekatan terhadap masyarakat petani dan pemuka masyarakat dengan menumbuhkembangkan dan memotivasi masyarakat tani, sehingga program KKN Universitas Aufa Royhan ini dapat diterima baik oleh masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Cabai Merah, Polibek, Masyarakat

ABSTRACT

Aek Gunung Village is a large agricultural area where most of the people in this village grow rice, coffee, and vegetables. One of the cultivated plants is chili. The demand for red chilies continues to increase and the price continues to increase. The increasing price creates a problem for the community when red chilies are in great demand. Therefore, it is necessary to plant red chilies in polybags around the yard. The aim of the KKN of Aufa Royhan University is to encourage student empathy and be able to provide direction for solving problems that exist in the community to apply research results to increase chili yields in polybags. The method applied is through an approach to farming communities and community leaders by developing and motivating farming communities so that the KKN program of Aufa Royhan University can be well received by the community.

Keywords: Empowerment, Red Chili, Polybag, Community

PENDAHULUAN

Aek Gunung merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Batang Angkola, Tapanuli Selatan. Desa ini berdiri sejak tahun 2008 melalui penggabungan Desa Aek Lancat dan Gunung Tua Panindaan. Desa ini menjadi bagian dari Kecamatan Batang Angkola yang terdiri dari 6 kelurahan dan 30 desa, menurut profil Kecamatan Batang Angkola mayoritas memeluk agama Islam (Kemendag, 2024).

Cabai merah (*Capsicum annum*) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang bernilai ekonomi tinggi dan cocok dikembangkan di daerah ini. Cabai merah sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagiannya diperdagangkan dalam bentuk cabai merah segar, cabai merah kering, saus, dan bubuk cabai merah. (Warnita, 2017)

Dari kelompok tanaman sayuran, cabai merah adalah termasuk yang volume peredarannya di pasar ada dalam skala besar. Harga cabai merah sering berfluktuasi terutama di hari besar keagamaan dan akhir tahun. Fluktuasi harga yang tinggi menimbulkan masalah keterjangkauan oleh masyarakat serta mendorong angka inflasi.

Tanaman Cabai merah adalah tanaman perdu dengan rasa buah pedas yang disebabkan oleh kandungan capsaicin. Secara umum cabai merah memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin, diantaranya kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin

C (Prayudi, 2010). Selain itu cabai merah mengandung kapsaisin, dihidrokapsaisin,

Kebutuhan cabai merah yang meningkat seiring dengan pertambahan penduduk dan berkembangnya produk olahan cabai merah menyebabkan harga cabai merah berfluktuasi. Alternatif penyediaan cabai merah bagi masyarakat pada saat terjadi fluktuasi harga yang tinggi adalah dengan penanaman cabai merah di dalam polibek di pekarangan rumah. Penanaman cabai merah di dalam polibek tidaklah membutuhkan areal yang luas, sehingga hampir setiap rumah tangga dapat melakukannya. Hasil panen cabai merah dalam polibek diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga.

Banyak alternatif media selain tanah yang mulai digunakan sebagai media tanam dalam polibek. Hal yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih media yang akan digunakan, diantaranya ketersediaan bahan media, harga, dan mudah tidaknya media.

Umumnya pada budidaya tanaman cabai merah, petani sangat tergantung dan mengandalkan pupuk kimia seperti urea dan NPK sebagai sumber nutrisi untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil. Menurut Adijaya dan Sugiarta (2013) [13] pada beberapa kasus dilaporkan pupuk kimia ini digunakan secara berlebihan sehingga berdampak terhadap rentannya tanaman terhadap serangan hama penyakit. Disamping itu penggunaan pestisida

kimia yang berlebihan juga berdampak terhadap meningkatnya kekebalan hama cabai merah

Efisiensi pemupukan merupakan hal yang sangat penting bagi usaha pertanian mengingat tingginya kehilangan yang diakibatkan proses-proses dalam tanah seperti aliran pemupukan, pencucian, evaporasi, fiksasi dan imobilisasi (Anwar & Harahap, 2021), Meningkatnya harga pupuk buatan. juga jadi pertimbangan agar penggunaan pupuk buatan secara perlahan-lahan harus dikurangi dan diganti dengan pupuk organik dan pupuk hayati.

Masalah yang dihadapi petani di Kelurahan Limau Manih adalah masalah pupuk yang tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sering terjadi kelangkaan pupuk karena pupuk subsidi hilang di pasaran, sehingga petani sulit untuk mempertahankan produksinya. Rencana pemerintah mengurangi/menghapus subsidi pupuk secara bertahap, akan menyebabkan petani makin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pupuknya.

Salah satu alternatif yang dapat memecahkan masalah kelangkaan pupuk ini adalah menggunakan pupuk organik seperti kotoran ternak dan kompos, dimana potensi ketersediaannya di desa aek gunung cukup besar. Pembuatan kompos itu sederhana dan mudah dipraktekkan asal mau. tekun dan memiliki inovasi. Untuk beralih ke pupuk organik ini perlu sosialisasi terus menerus karena petani telah terbiasa menggunakan pupuk kimia yang bersifat instan

Pupuk kompos dapat berasal dari sampah organik yang telah mengalami dekomposisi akibat adanya interaksi mikroorganisme di dalamnya. Bahan-bahan organik yang digunakan antara lain,dedaunan, rumput, jerami, kotoran hewan dan sampah Kompos merupakan pupuk organik hasil dari pelapukan jaringan atau bahan- bahan tanaman atau limbah pertanian. Untuk mempercepat pembuatan kompos menggunakan EM-4 dalam pembuatan kompos thitonia. Disamping itu untuk pembuatan kompos dari jerami padi dapat digunakan trichoderma sp.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan mahasiswa KKN dilaksanakan di Desa Aek Gunung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan Juni 2025.

Bahan yang digunakan adalah bibit tanaman cabai merah, media tanam berupa tanah, pasir, pupuk kandang sapi, sekam dan kompos. Alat yang digunakan antara lain karung, cangkul, sekop, polibag. alat tulis dan camera.

Tahap awal dilakukan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya petani dilakukan melalui transformasi ilmu dan teknologi (IPTEK) Berdasarkan kesepatan antara tim dengan mitra untuk mengatasi salah satu

masalah yang dihadapi petani. dilakukan melalui metode penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi budidaya tanaman cabai merah dalam polybag

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan kelompok sasaran adalah dengan metode partisipasif dan aksi yang melibatkan Naposo Nauli Bulung. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator. Materi pada saat penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan diberikan melalui pembelajaran orang dewasa (andragogi) dengan rasio 30% teori dan 70 praktik. Pembelajaran bagi orang dewasa harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut seperti nilai manfaat, sesuai dengan pengalaman, sesuai dengan masalah yang dihadapi, praktis, sesuai dengan kebutuhan, menarik, dan partisipasi aktif dalam belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan sosialisasi mengenai teknik budidaya cabai dalam polybag, mulai dari pemilihan benih unggul, persiapan media tanam, penyemaian, perawatan tanaman, hingga panen. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang praktis dan ekonomis dalam bidang pertanian.

Pembibitan cabai dalam polybag menunjukkan hasil yang cukup baik dilihat dari

parameter pertumbuhan. Pertumbuhan tinggi tanaman yang meningkat secara konsisten menunjukkan bahwa media tanam dalam polybag mampu menyediakan nutrisi dan ruang tumbuh yang cukup pada tahap awal perkembangan tanaman.

Jumlah daun yang meningkat dari minggu ke minggu menunjukkan bahwa tanaman mengalami perkembangan vegetatif yang sehat. Daun merupakan organ utama fotosintesis, sehingga pertumbuhannya menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembibitan.

Persentase hidup tanaman yang masih tinggi (>90%) menunjukkan bahwa metode pembibitan dalam polybag cukup efektif. Beberapa kematian tanaman yang tercatat kemungkinan disebabkan oleh overwatering atau kurangnya aerasi dalam media. Hal ini menunjukkan pentingnya pengaturan kelembapan dan penggunaan media tanam yang porous seperti campuran tanah, kompos, dan sekam bakar.

Secara keseluruhan, pembibitan dalam polybag memberikan beberapa keuntungan seperti kemudahan pemindahan, efisiensi ruang, serta kontrol yang lebih baik terhadap media tanam. Metode ini cocok diterapkan oleh petani skala kecil hingga rumah tangga.

KESIMPULAN

Pembibitan tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) dalam polybag menunjukkan hasil pertumbuhan yang baik pada fase awal pertumbuhan. Tingkat keberhasilan hidup bibit tergolong tinggi, dengan rata-rata persentase hidup lebih dari 90% hingga usia 21 hari setelah semai (HSS). Media tanam yang digunakan dalam polybag, seperti campuran tanah, kompos, dan sekam bakar, mampu menyediakan nutrisi dan aerasi yang cukup untuk pertumbuhan bibit cabai merah.

Metode pembibitan dalam polybag memberikan kemudahan dalam pengawasan, pengaturan kelembapan, dan efisiensi ruang, menjadikannya metode yang efektif dan praktis terutama untuk skala kecil atau rumah tangga.

REFERENSI

- Anwar, I. F., & Harahap, L. J. (2021). Pelatihan Budidaya Hidroponik Sayur Daun: Pemberdayaan Masyarakat Panyirapan Banten, Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 136. <https://doi.org/10.37064/jpm.v9i2.9134>
- Anonimous, 2018 Kinerja Sektor Pertanian Wujud Implementasi Nawaota,
- Irawan, A dan Y. Kafiari. 2015. Pemanfaatan cocopeat dan arang sekam padi sebagai media tanam bibit cabai merah (*Capsicum annuum* L.) Pros Sem

Nas Masy Biodiv Indon Vol 1(4);805-808.

- Netti, H., Ardi, Warnita dan I. Ferita. 2015. Sosialisasi Pengembangan Tanaman Cabai merah dalam Pot. Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat fakultas pertanian universitas Andalas. 14 hal.
- Warnita, N. Akhir dan Vina. 2017. Growth Response of Two Varieties *Chrysanthemum* (*Chrysanthemum* sp.) on Some Media Composition. *International Journal on Science Engineering Advanced Information Technology*. Vol 7(3);928-934.

DOKUMENTASI

